



KKN Sisdamas: Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa/i Kelas VIII Di MTs Al Ikhlas Neglasari

Anisa Wulansari¹, M. Muiz Mufti Ali², M. Mi'raj Al Fajri³, Adi Sopan⁴.

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anisaws47@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muizhungkul18@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mirajalfajri04@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adisopian@uinsgd.ac.id

Abstrak

Problematika siswa yang mengalami kesulitan mempelajari mufrodad adalah latar belakang pengabdian ini. Kemampuan terbatas siswa/i untuk menghafal mufrodad adalah hasil dari kurangnya fokus mereka selama di kelas. Mahasiswa tertarik menggunakan media gambar pada masalah ini. "Apakah penggunaan media gambar meningkatkan penguasaan mufrodad bahasa Arab pada siswa/i MTs Al Ikhlas Neglasari?" adalah tantangan pengabdian ini. Studi ini adalah contoh pengabdian tindakan kelas. Dengan tujuan memahami bagaimana menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa/i MTs Al Ikhlas Neglasari. Hasil Pengabdian ini adalah pada siklus I siswa/i MTs Al Ikhlas Neglasari yang memiliki 8 (80,50%) orang memiliki skor lengkap, sedangkan 4 (27,70%) orang memiliki poin tidak lengkap. Ada peningkatan di siklus II dengan skor lengkap 12 (100%) Tidak ada siswa yang tidak memiliki skor. Berdasarkan temuan pengabdian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa/i MTs Al Ikhlas Neglasari untuk menguasai mufrodad bahasa Arab.

Kata Kunci: Media Gambar, Kosa Kata Bahasa Arab.

Abstract

The problem of students having difficulty learning mufrodad is the background of this service. Students' limited ability to memorize mufrodad is the result of their lack of focus during class. Students are interested in using image media on this problem. "Does the use of image media increase the mastery of Arabic language among MTs Al Ikhlas Neglasari students?" is the challenge of this devotion. This study is an example of classroom action service. With the aim of understanding how to use image media to improve the Arabic language skills of MTs Al Ikhlas Neglasari students. The results of this service were that in the first cycle of MTs Al Ikhlas Neglasari students, 8 (80.50%) people had complete scores, while 4 (27.70%) people had incomplete points. There was an increase in cycle II with a complete score of 12 (100%) There were no students who did not have a score. Based on the service findings and data analysis, it can be concluded that using image

media can improve the ability of MTs Al Ikhlas Neglasari students to master Arabic mufradat.

Keywords: *Picture Media, Arabic Vocabulary.*

A. PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, bahasa Arab memiliki kesamaan dengan bahasa lain yang digunakan di seluruh dunia. Namun, karena perkembangan bertahapnya, Bahasa Arab memiliki kualitas tertentu yang tidak dimiliki bahasa lain di banyak bidang, seperti sintaksis, morfologis, semantik, dan lain-lain. (Hunaidu & Mahlani, 2019). Hakikat belajar bahasa Arab adalah untuk keperluan komunikasi sosial, sedangkan pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan kemahiran berkomunikasi sosial dengan menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun sebenarnya bahasa Arab itu mudah. Maka dari itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai agar peserta didik tidak merasa kesulitan. (Fitriliza & Fahmi, 2017)

Faktor yang paling penting dalam belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk memahami kata-kata Arab. Alasan mengapa belajar bahasa Arab terkait erat dengan belajar bahasa asing (Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis) (Aslah, 2017). Bahasa Arab memiliki tata bahasa yang lebih kompleks daripada bahasa lain, Arab memiliki lebih sedikit kesalahan tata bahasa daripada bahasa lainnya. Salah satu contohnya adalah kemampuan bahasa Arab untuk mengekspresikan diri dengan jelas dan ringkas dalam bahasa yang diucapkan melalui dialog. Umat Islam menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa dasar untuk belajar bahasa Arab dengan merangkum Al-Qur'an dan Hadis (Siswa et al., 2020)

Menurut isu-isu yang berkembang khususnya berkaitan dengan mufradat di MTs Al Ikhlas Neglasari, masih banyak siswa/i yang tidak mampu belajar bahasa Arab. Hal ini karena media dengan gambar tidak digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, dan guru sebaliknya menggunakan metode seperti bernyanyi dan ceramah. Namun, siswa menjadi agak gugup ketika ditanya tentang kamus bahasa

Arab dengan cara informal. Bahkan, ketika ditanyakan pertanyaan tentang tata bahasa Arab yang sebelumnya dipelajari oleh guru mereka, siswa masih cenderung melupakan apa yang telah mereka pelajari.(Azizah, 2020).

Menurut pernyataan di atas, penulis didorong untuk mempertimbangkan penggunaan media gambar dalam instruksi bahasa Arab dan mengevaluasi hasil untuk siswa, terutama dalam program studi bahasa Arab. Judul yang ingin mahasiswa tulis adalah penggunaan media gambar untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa arab pada siswa/i Kelas VIII di MTs Al Ikhlas Neglasari.

Berdasarkan masalah latar belakang yang disebutkan di atas, mahasiswa harus mempertimbangkan mendiskusikan masalah sehingga tulisan mereka tentang judul akan lebih fokus dan berkontribusi pada hasil penulisan yang dimaksudkan. Salah satu isu yang dibicarakan dalam pengabdian ini adalah penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa/i Kelas VIII di MTs Al Ikhlas Neglasari dan antusiasme siswa dalam menggunakan media gambar selama proses pengajaran keterampilan bahasa Arab dalam kelas .

Berdasarkan masalah yang dinyatakan, tujuan studi ini adalah untuk memahami bagaimana media gambar digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa dan untuk dapat menerapkan penggunaan media grafik dalam pengajaran bahasa Arab di MTs Al Ikhlas Neglasari. Pengabdian sebelumnya yang relevan dengan pengabdian ini adalah yang dilakukan oleh Sukriani pada tahun 2020 dengan judul "Applying Media Gambar to Enhance Arabic Language Education for Students at Grade V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Kampung Baru Parepare." Temuan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pendidikan bahasa Arab ketika media dengan grafis digunakan. Dalam pembelajaran Bahasa arab.(Fauziddin & Fikriya, 2020)

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan oleh pendidik adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai yang selaras dengan hasil pembelajaran yang dimaksudkan. Materi apa pun yang memiliki kemampuan

untuk memicu emosi yang kuat, memicu perasaan kuat, memprovokasi refleksi, memotivasi perasaan, dan memicu rasa penemuan pada siswa sehingga memberikan wawasan tentang proses belajar pada siswa sendiri. (Safitri & Kabiba, 2020). Secara umum, manfaat media pendidikan adalah bahwa itu mendorong interaksi siswa-guru dan membuat kegiatan belajar lebih efektif dan efisien. (Yustisia, 2008)

Dalam kajian Wining Sekarini, kajian di bawah tajuk "Use Media Flash Card to Increase the Capability of Arabic-speaking Kosa Kata Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame" Temuan pengabdian menunjukkan bahwa menggunakan kartu flash dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis dalam bahasa Arab, (Luh & Ekayani, 2021)

Menurut Horn, kosakata adalah sekelompok kata-kata yang membentuk bahasa. Peran kosakata dalam menangani tiga kemahiran berbahasa sangat penting, seperti yang dinyatakan Vallet, karena kemampuan untuk memahami ketiga kemahiran berbahasa adalah sangat penting bagi kosakatan individu. Meskipun demikian, belajar bahasa tidak sama dengan belajar hanya kosakata. Untuk memiliki kemahiran bicara yang tidak terbatas pada hanya beberapa lusin kosakata. (Zahraturun, 2015)

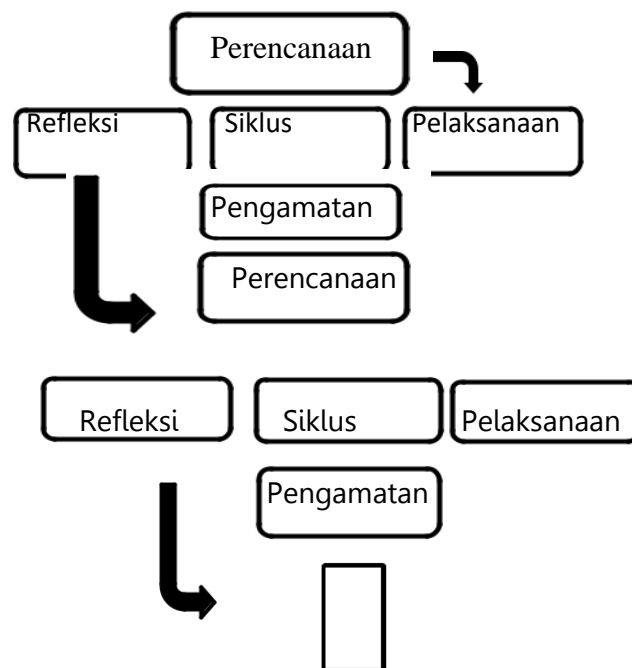
.Mustofa mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran mufrodat adalah Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik, baik melalui bahan bacaan maupun fahmul masmu', (Furoidah & Lailatal, 2022). Melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula, memahami makna kosakata baik secara denotasi maupun leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal), (Abdul Wahab, 1985). Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufrodat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks yang benar, memahami makna kosakata, baik secara denotasi maupun leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu. (Khansa, 2016).

Media gambar adalah jenis media visual yang hanya dapat dilihat. Tidak memiliki efek suara atau visual. Setiap objek yang dapat diwakili secara visual dalam dua dimensi sebagai sketsa atau gambar rumit disebut sebagai media gambar.(Safitri, 2020) Media gambar, seperti gambar atau foto, menyampaikan informasi penting selama proses belajar. Media gambar dapat meningkatkan pemahaman (misalnya, melalui pengembangan struktur dan organisasi) dan mengasah persepsi. Bantuan visual juga dapat digunakan untuk memperkuat kepercayaan siswa dan menciptakan hubungan antara dunia nyata dan materi pendidikan.(Masita et al., 2016) Untuk menjadi efektif media gambar harus ditempatkan dengan benar dalam konteks yang jelas dan ringkas, dan siswa perlu terlibat dengan visual ini (gambar) untuk memastikan bahwa proses informasi berjalan seperti yang direncanakan.(Saridewi, 2022)

Tujuan utama media pendidikan adalah untuk memfasilitasi proses belajar, meningkatkan efisiensi belajar, mendukung konsentrasi siswa, menyediakan sumber daya belajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, dan berfungsi sebagai wadah fisik yang berisi materi intelektual dan lain-lain yang dapat menghalangi pembelajaran siswa.(Mohammad Zaki & RahmatLinur,2022).

B. METODE PENGABDIAN

Jenis pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini disebut pengabdian tindakan kelas. (TAR). Istilah "tindakan kelas pengabdian" mengacu pada studi tindakan yang dilakukan di ruang kelas selama sesi kelas. PTK beroperasi dengan tujuan meningkatkan atau meningkatkan kualitas instruksi. PTK berfokus pada ruang kelas atau proses belajar yang terjadi di ruang kelas. (Zahratun, 2015)



Ukuran sampel yang digunakan dalam analisis Tindakan kelas, seperti yang ditunjukkan di bagan di atas, terdiri dari empat langkah. Secara ringkas, metode pengabdian ini meliputi observasi, eksekusi, analisis, dan refleksi. Langkah pertama adalah tahap perencanaan (perencanaan tindakan). Tahap eksplorasi tindakan ini dimulai dengan identifikasi pertanyaan pengabdian, termasuk temuan pengabdian. Pada tahap ini, para peneliti mengeksplorasi tindakan yang akan dilakukan, termasuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang diperlukan dan tugas terkait lainnya. Analisis tindakan ideal biasanya dilakukan secara kolaboratif antara organisasi yang melakukan tindakan dan organisasi yang memantau proses pengolahan tindakan. Pengabdian Kolaborasi dalam metode ini pengurangan rancangan, mahasiswa mengidentifikasi titik atau fokus studi yang membutuhkan perhatian khusus untuk dipahami, dan kemudian mereka membuat alat pengabdian untuk membantu mahasiswa memverifikasi fakta yang terjadi selama percobaan. Dalam metode ini pengurangan rancangan, mahasiswa mengidentifikasi titik atau fokus studi yang membutuhkan perhatian khusus untuk dipahami, dan kemudian mereka membuat alat pengabdian untuk membantu mahasiswa memverifikasi fakta yang terjadi selama percobaan. Kedua, tahap implementasi, yaitu proses pengajaran dan pembelajaran di kelas menggunakan model pendidikan yang dimulai dengan kegiatan pertama dan berakhir dengan kegiatan terakhir sesuai dengan RPP. Latihan ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu Tahap I dan Tahap II. Dalam proses ini, guru harus memahami dan hati-hati mencatat apa yang sudah dibahas dalam kelas; namun, pengajaran harus dilakukan, bukan hanya diingat. Yang ketiga adalah sketsa observasi. Fase ini adalah pengamatan aktivitas belajar yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh

kolaborator dan/atau pengamat secara bersamaan. (together throughout the ongoing learning activity). Dan yang terakhir adalah taktik refleksi. Langkah ini adalah mengevaluasi hasil analisis. Langkah ini melibatkan mengevaluasi hasil analisis data dengan kolaborator yang akan direkomendasikan sehubungan dengan hasil pengabdian yang dilakukan dengan sebagian memenuhi tujuan dan indikator pengabdian. Para mahasiswa mengevaluasi dan mengamati hasil dan tindakan yang telah selesai. Berdasarkan hasil pengabdian, dapat dilakukan koreksi terhadap rencana awal.

Terlepas dari metode pengumpulan data yang digunakan oleh mahasiswa, tes adalah untuk menilai hasil belajar subjek dan melakukan tes hasil belajar. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan topik yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu visual dalam pengajaran. Dua cara untuk melakukan observasi adalah dengan melakukan survei dan wawancara dan dengan menggunakan pendekatan sistematis terhadap subjek yang akan dipelajari. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an. Akhirnya, dokumentasi, atau bagaimana bisa mengekstrak data dari responden, dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari informasi tentang topik atau variabel seperti buku, kalender, surat kabar, majalah, transkrip, dan sebagainya.(Santri et al., 2019) Dalam teknik ini, mahasiswa mengumpulkan data dari berbagai jenis tanda-tanda atau dokumen yang ada pada responden atau lokasi, di mana responden menghabiskan malam atau terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun berbeda dokumen.

Pengabdian tindakan kelas pada dasarnya seperti silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berbagai macam ujian dan tes, laporan tugas siswa, bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran, dan soal untuk dikerjakan peserta didik.(Muchtar, 2018).

Data yang diperoleh dari PTK umumnya dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif melibatkan penciptaan laporan kualitas (category). Hopkins menyatakan bahwa beberapa langkah diperlukan untuk analisis data PTK, termasuk kategori data, validasi data, interpretasi data dan tindakan follow-up.(Faridah & Fajar, 2022).

C. HASIL DAN DISKUSI

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran pada siklus I yaitu bahasa Arab tentang hewan.

- 3) Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan dipakai saat proses pembelajaran/ proses penelitian, seperti buku pegangan bahasa Arab TAUD kelas B, gambar/flash card dan lain-lain.
- 4) Membuat tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan menghafal mufrodat pada pembelajaran bahasa Arab peserta didik setelah diajarkan dengan menerapkan media gambar.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- b) Guru mengajak anak untuk berdoa bersama
- c) Guru mengabsen anak
- d) Guru memotivasi anak untuk pelajaran yang akan disampaikan, dengan bertanya tentang hewan apa yang ada di sekitar rumah, dan mengajak mereka menirukan bunyi beberapa hewan.
- e) Guru melakukan icebreaking.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengulang kembali materi sebelumnya.
- a) Guru menyampaikan materi tambahan yang akan diajarkan.
- b) Guru memperlihatkan gambar mufrodat bahasa Arab.
- c) Guru mengarahkan anak untuk memperhatikan gambar yang ada di depan, lalu guru menunjukkan gambar ataupun flash card yang ada lalu memperlihatkan dan membacakan mufrodat tersebut dengan berulang-ulang.
- d) Guru membacakan mufrodat pada gambar, lalu anak mengikuti bersama-sama.
- e) Guru meminta anak membacakan mufrodat pada gambar yang ditunjuk dengan acak (untuk melihat kemampuan anak dalam mengingat/menghafal mufrodat) secara kelompok.
- g) Guru meminta anak membacakan mufrodat pada gambar yang ditunjuk secara individu.
- a) Guru bertanya kembali terkait materi yang telah disampaikan.
- b) Guru memberikan kesimpulan.
- c) Guru memberikan soal dengan tes.
- d) Guru menutup pembelajaran dengan doa.

c. fase observasi

No	Nama	Komponen yang diamati			
		A	B	C	D
1	Ifan Adriansyah	√	√	√	√
2	Ade Sopian	√	X	√	√
3	Udin	√	√	√	√
4	Raka Gunawan	√	√	√	√
5	Kaka Gumilar	√	√	√	X
6	Cantika	√	√	√	X
7	Hilma Lestari	√	X	X	X
8	Latri Fitriani	√	√	√	X
9	Fadhila Bunga	√	√	√	√
10	Depa Lutfi	X	√	√	√
11	Kestari Cinta	X	√	√	√
12	Siti Hasanah	X	√	√	√

Tabel 1**Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I****Keterangan:**

A : Jumlah anak yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran

B : Anak yang memperhatikan pelajaran

C : Anak yang dapat aktif merespon setiap pertanyaan yang diberikan

D : Anak yang melakukan aktivitas lain

Dalam siklus pertama, peneliti yang dilatih sebagai guru memberikan anak pekerjaan yang menantang dan disesuaikan yang dilakukan secara individual. Hasil semester pertama adalah sebagai berikut:

No	Nama	Nilai	Ket
1	Ifan Adriansyah	100	Tuntas
2	Ade Sopian	100	Tuntas

3	Udin	40	Tidak tuntas
4	Raka Gunawan	100	Tuntas
5	Kaka Gumilar	100	Tuntas
6	Cantika	40	Tidak tuntas
7	Hilma Lestari	100	Tuntas
8	Latri Fitriani	100	Tuntas
9	Fadhila Bunga	40	Tidak tuntas
10	Depa Lutfa	100	Tuntas
11	Kestari Cinta	40	Tidak tuntas
12	Siti Hasanah	100	Tuntas
	Jumlah	960	
	Rata-rata	90,00	
	Tuntas		8(80,50%)
	Belum tuntas		4(27,70%)

Tabel 2**Data Hasil Nilai Siklus I**

Seperti yang terlihat dalam tabel di atas, kemampuan anak kelas B untuk berbicara bahasa Arab dengan lancar belum mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator perlu memastikan bahwa pertumbuhan seri studi berikutnya berlanjut seperti yang direncanakan.

d.tahap refleksi

Berikut beberapa perbaikan yang harus dilakukan oleh mahasiswa sebagai berikut :

- 1) Pendidik harus lebih memberi motivasi pada anak agar lebih mencintai bahasa Arab dengan cara yang lebih menantang.
- 2) Lebih kreatif mengelola kelas dengan memanfaatkan media yang ada.
- 3) Tetap mempertahankan semangat anak dalam belajar menggunakan media gambar.
- 4) Memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

2. Siklus II**a. Tahap Perencanaan**

- 1) Mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran pada siklus II yaitu bahasa Arab tentang buah.
- 3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan,
- 4) Membuat tes tulis.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- b) Guru mengajak anak untuk berdoa bersama
- c) Guru mengabsen anak
- d) Guru memotivasi agar lebih semangat belajar, seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang.
- e) Guru melakukan icebreaking sebelum pembelajaran inti dimulai

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengajak anak untuk mengingat dan mengulang kembali materi yang sebelumnya dipelajari.
- b) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan.
- c) Guru memperlihatkan gambar mufrodah bahasa Arab pada anak.
- d) Guru mengarahkan anak untuk memperhatikan gambar yang ada di depan, lalu guru menunjukkan gambar yang ada lalu memperlihatkan dan membacakan mufrodah tersebut dengan berulang-ulang.
- e) Guru membacakan mufrodah pada gambar, lalu anak mengikuti bersama-sama.
- f) Guru meminta anak membacakan mufrodah pada gambar yang ditunjuk dengan acak (untuk melihat kemampuan anak dalam mengingat/menghafal mufrodah) secara kelompok.
- g) Guru meminta anak membacakan mufrodah pada gambar yang ditunjuk secara individu.
- h) Guru melakukan ice breaking dengan menyanyikan lagu mufrodah tentang buah.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru bertanya kembali terkait materi yang telah disampaikan pada anak.
- b) Guru memberikan kesimpulan pada materi yang telah diajarkan.
- c) Guru memberikan soal dengan tes kepada anak dan meminta anak untuk menjawabnya.

d) Guru menutup pembelajaran dengan doa.

c. Tahap observasi

Dalam siklus II, jelas bahwa anak-anak belajar lebih efektif daripada sebelumnya. Ketika ditanyakan pertanyaan, mereka menjadi lebih terlibat dan percaya diri. Semua anak bahagia dan suasana kelas menjadi hidup. Dalam penulisan, anak tidak diharapkan dapat membaca mufrodat yang disebutkan di atas. Seorang anak sudah menjadi bias terhadap media visual; perilaku mereka menjadi lebih positif, dan kemajuan mereka dalam menguasai keterampilan bahasa Arab cukup baik jika dibandingkan dengan studi sebelumnya.

No	Nama	Komponen yang diamati			
		A	B	C	D
1	Ifan Adriansyah	√	√	√	√
2	Ade Sopian	√	√	√	√
3	Udin	√	√	√	√
4	Raka Gunawan	√	√	√	√
5	Kaka Gumilar	√	√	√	√
6	Cantika	√	√	√	√
7	Hilma Lestari	√	√	√	√
8	Latri Fitriani	√	√	√	√
9	Fadhila Bunga	√	√	√	√
10	Depa Lutfi	√	√	√	√
11	Kestari Cinta	√	√	√	√
12	Siti Hasanah	√	√	√	√

Tabel 3

Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II

Keterangan:

A : Jumlah anak yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran

B : Anak yang memperhatikan pelajaran

C : Anak yang aktif merespon setiap pertanyaan yang diberikan

D : Anak yang melakukan aktivitas lain

No	Nama	Nilai	Ket
1	Ifan Adriansyah	100	Tuntas
2	Ade Sopian	100	Tuntas
3	Udin	100	Tidak tuntas
4	Raka Gunawan	100	Tuntas
5	Kaka Gumilar	100	Tuntas
6	Cantika	100	Tidak tuntas
7	Hilma Lestari	100	Tuntas
8	Latri Fitriani	100	Tuntas
9	Fadhila Bunga	100	Tidak tuntas
10	Depa Lutfa	100	Tuntas
11	Kestari Cinta	100	Tidak tuntas
12	Siti Hasanah	100	Tuntas
	Jumlah	1.200	
	Rata-rata	100	
	Tuntas		12(100%)
	Belum tuntas		-

Tabel 4**Data Hasil Nilai Siklus II**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam menghafal mufrodat bahasa Arab dengan menggunakan media gambar, dari 12 anak yang mengikuti pembelajaran yang tuntas ada 12 anak (100%) Berdasarkan hal ini, pernyataan tindakan yang dilakukan bahwa melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat bahasa Arab anak kelas VIII di MTs Al Ikhlas Neglasari. Dengan demikian, dalam pengabdian ini sampai siklus II, karena sudah mencapai bahkan lebih dari 100% anak yang tuntas. Sehingga, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

- 1) Anak lebih aktif dari pada pertemuan sebelumnya
- 2) Anak sangat antusias dalam memperhatikan serta merespon setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru
- 3) Aktifitas anak semakin berkembang karena dalam pembelajaran proses interaksi sangat baik antara anak dan juga guru.
- 4) Anak semakin aktif ketika diberikan hal-hal baru yang mereka mereka senangi.
- 5) Hasil yang mereka dapat

pada siklus II meningkat dari hasil siklus sebelumnya. Pada siklus terakhir ini, peningkatan hasil belajar anak sesuai dengan indikator keberhasilan. Hasil dari pengamatan di kelas B TAUD SAQU Sumenep yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang memuaskan. Rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan tuntas, dan hasil dari pengabdian ini telah tercapai. Penerapan penggunaan media gambar untuk meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab di kelas B berjalan dengan baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Media gambar dapat meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab pada anak kelas VIII di MTs Al Ikhlas Neglasari dan terjadi peningkatan penguasaan mufradat bahasa Arab pada anak kelas VIII di MTs Al Ikhlas Neglasari, setelah menggunakan media gambar pada siklus I, anak yang tuntas sejumlah 8 (80,50%) sedangkan yang tidak tuntas 4 anak (27,70%) dari 12 anak. Dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni dari jumlah 12 anak, yang tuntas 12 anak (100%) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan pembelajaran mufradat bahasa Arab di kelas VIII di MTs Al Ikhlas Neglasari.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan inayah dan taufik-Nya kepada kita semua. Dengan izin dan ridho-Nya. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Artikel ini kami tulis untuk memenuhi tugas laporan akhir KKN Sisdamas yang berjudul **"Penggunaan Media Gambar**

Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa/i Kelas VIII Di MTs Al Ikhlas Neglasari”, dan kami ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Sekolah MTs Al Ikhlas Neglasari dan Teman-Teman yang telah memberikan bantuan dan saran atas penyusunan artikel ini :

- 1) Adi Sopian, SE., MM., selaku dosen pembimbing lapangan
- 2) Sekolah MTs Al Ikhlas Neglasari, sebagai tempat acara penggunaan media gambar untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa/i kelas VIII di MTs Al Ikhlas Neglasari dan juga tempat mengabdikan kami selama KKN
- 3) Semua teman-teman KKN Sisdamas kelompok 406 **“Jayendra”** yang memberikan semangat bagi penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan artikel ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi perbaikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

F. DOKUMENTASI



G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, M. (1985). *Model Pengembangan Pembelajaran Mufradat*. 1–15.
- Aslah, Z. (2017). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Arab dengan Metode Bernyanyi Kelas VII B MTsN 6 Sleman Yogyakarta. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 273–290. <https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-05>
- Azizah, H. N. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. *Alsuniyat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24212>
- Faridah, S. N., & Fajar, A. (2022). Peningkatan Hafalan Mufradat Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi pada Santri di Pondok Pesantren Fajrul Islam Karang Hegar Subang. *Satwika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.21009/satwika.020105>
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 90–99. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.13>
- Fitriliza, & Fahmi, A. K. (2017). PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI METODE CONTOH MORFOLOGI (Penelitian Tindakan di Fakultas Agama Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 183–204. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- Furoidah, A., & Lailatal, M. (2022). Peningkatan Penguasaan Mufrodad Bahasa Arab dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI I MA As-Sunniyyah Kencong Jember. *Journal of Research & Community Service*, 2(1), 1–7.
- Hunaidu, & Mahlani, S. (2019). Pengaruh penguasaan kosakata bahasa arab terhadap kemampuan berbahasa arab siswa pondok darul arqam muhammadiyah punnia pinrang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 75–92.
- Khansa, H. Q. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Hasna Qonita Khansa. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 53–62. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara>
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 1(1), 3. https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_PENTINGNYA_PENGGUNAAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA/links/58ca607eaca272a5508880a2/PENTINGNYA-PENGGUNAAN-MEDIA-PEMBELAJARANUNTUK-MENINGKATKAN-PRESTASI-
- Masita, A., Ali, M., & Lukmanulhakim. (2016). Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5, 1–10.

- <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>